

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Miras atau minuman keras merupakan jenis minuman yang terdapat kandungan alkohol, minuman keras merujuk pada minuman hasil sulingan yang didalamnya tidak terdapat tambahan gula dan memiliki setidaknya 20% kandungan alkohol. Secara umum segala sesuatu jenis minuman yang terkandung alkohol didalamnya dapat dikategorikan sebagai minuman keras. Alkohol dapat memberikan dampak buruk untuk tubuh manusia, salah satunya meningkatkan kadar trigliserida (Hermawan, 2020). Bila dikonsumsi secara berlebihan dapat memicu gangguan mental organik (GMO) yaitu suatu gangguan yang terjadi pada fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku.

Dampak buruk yang terjadi akibat adiksi terhadap minuman beralkohol adalah penurunan fisik penggunanya sehingga menjadi rentan terjangkit berbagai macam penyakit karena menurunnya tingkat kekebalan daya tahan tubuh. Penggunaan alkohol yang melampaui batas akan berakibat pada menurunnya kemampuan berpikir hingga fungsi organ tubuh lainnya. Minuman keras dapat menjadi masalah yang menakutkan ketika disalahgunakan, minuman keras yang dikonsumsi dengan berlebihan dengan tujuan untuk sekedar menghilangkan rasa penat karena hilangnya kesadaran dalam sesaat selama dikonsumsi dibawah pengaruh alkohol yang terkandung dalam minuman keras.

Minuman keras yang beredar dibagi menjadi tiga golongan, dalam peraturan menteri perdagangan R.I, yaitu golongan A dengan kadar alkohol antara 1% s/d 5% seperti berbagai jenis bir yang beredar di minimarket atau supermarket, golongan B dengan kadar alkohol antara 5% s/d 20% contohnya seperti anggur orang tua, dll dan yang terakhir golongan C dengan kadar alkohol antara 29% s/d 50% seperti wishky, vodka, mansion dll. Menurut hasil riset yang telah dilakukan oleh Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dari jenis alkohol yang dipaparkan, remaja paling banyak mengkonsumsi alkohol golongan A dan B (Gumelar, 2018).

Ana (01:2017) mengatakan bahwa pada minuman keras terdapat kandungan yang dapat merusak organ tubuh manusia, contohnya, minuman keras dapat menyebabkan lever membesar, menyebabkan kerusakan otak, kecanduan, bahkan kematian (Gumelar, 2018). Gejala yang muncul dari penggunaan minuman keras dalam rentan waktu panjang dapat mengakibatkan masalah yang serius terkait dengan kesehatan. Semakin sering mengkonsumsi minuman beralkohol, berakibat semakin beresiko terkena kanker hingga berujung kematian akibat penyakit tersebut. Hal lain yang perlu dipertimbangkan selain berdampak buruk untuk kesehatan, pengonsumsi minuman keras juga mendapat respon negatif oleh masyarakat

Fenomena penggunaan minuman keras atau minuman beralkohol pada saat ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi pada kalangan remaja, akibatnya menjadi suatu bentuk permasalahan sosial yang dapat merugikan banyak orang seperti, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Dikutip dari inibengkulu.com, pada tahun 2022 terdapat kasus perkelahian remaja akibat hilang kesadaran setelah menenggak minuman keras (miras), dua remaja mabuk di Kota Bengkulu terlibat perkelahian. Salah satu pelaku bahkan nekat memukuli kepala korban yang tak lain teman akrabnya sendiri dengan palu (Pauziyanto, 2022). Pada tahun yang sama, terdapat kasus kematian remaja yang disebabkan oleh minuman keras. Dua remaja di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat meninggal dunia se usai pesta minuman keras dikutip dari (Rohman, 2022) dalam laman antaranews.

“Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk di dunia yang tewas akibat karena mengkonsumsi minuman keras, angka kematian tersebut rata-rata terjadi pada usia muda, kemudian di tahun 2012 WHO juga mengatakan dalam laporan status global mengenai alkohol dan kesehatan bahwa tidak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal pada setiap tahun dikarenakan berbagai penyebab yang terjadi terkait alkohol.” (Hermawan, 2020). Menurut Liputan6.com, dalam data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan angka peminum alkohol yang terdiri dari 70 persen pria dan 58 persen wanita adalah remaja usia 15-19 tahun (Ansori, 2021).

Dikutip dari laman Suara Merauke, 9 mahasiswa yang berasal dari Merauke, mengalami kecelakaan tunggal saat mengemudikan mobil karena dalam pengaruh minuman keras (Purba, 2022). Dalam laman Humas Polri, akibat pengaruh miras ketika berkendara, kecelakaan maut tidak terhindarkan hingga satu nyawa melayang. Kecelakaan itu terjadi antara dua sepeda motor bertempat di Jalan Raya Abepura tepatnya di depan Lapangan Trikora, Kamis (18/1) dini hari (Polda Papua, 2024).

Tingkat cedera yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah 2,2% dan paling tinggi pada usia 15-24 tahun sebesar 4,9% (Balitbangkes, 2019) dalam (Hulwah et al., 2021). Dikutip dari (Hulwah et al., 2021), menurut Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI), dalam kurun waktu 2014 hingga 2018, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 3,30% pada setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2019). Adapun salah satu faktor berisiko ketika mengemudi adalah ketika terpengaruh minuman keras. Mengonsumsi minuman keras meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas (*Pan American Health Organization*, 2018) dalam (Hulwah et al., 2021).

Masa Remaja merupakan suatu peralihan dari fase anak-anak menjadi fase dewasa. Pada masa ini seseorang cenderung labil sulit untuk mengontrol emosinya dan cenderung bertindak semaunya sendiri. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu dengan tingkat yang sangat tinggi untuk mencoba hal baru. Masa-masa remaja sangatlah memerlukan perhatian yang lebih dari orangtua, yaitu bimbingan dan arahan, untuk mencegah anak salah dalam memilih pergaulan (Liana & Adolf, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan minuman keras di usia remaja antara lain belum adanya program yang dijalankan dari pihak terkait mengenai dampak buruk yang dihasilkan dari minuman keras, kurang pengawasan dari orangtua, pergaulan bebas dan kurangnya pendidikan terkait pengaruh dan bahaya minuman keras. yang berakibat remaja merasa ingin coba-coba minum minuman keras.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka dibutuhkan kampanye sosial sebagai edukasi serta sosialisasi bagi remaja supaya terhindar dari minuman keras dan dampak negatifnya. Oleh karena penjelasan tersebut, maka penulis berinisiatif

merancang media kampanye sosial berbentuk komik digital. Perancangan ini bertujuan supaya menjadi media kampanye yang menyenangkan sebagai upaya agar remaja terhindar dari bahaya minuman keras.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Maraknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras sehingga dapat merugikan diri sendiri.
2. Mengkonsumsi minuman keras dengan berlebihan berdampak buruk bagi kehidupan remaja.
3. Belum adanya media kampanye sosial berbentuk komik digital sebagai sarana edukasi bagi remaja agar terhindar dari minuman keras.

## **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana merancang visual komik digital yang efektif untuk remaja sebagai media kampanye sosial yang menarik agar remaja terhindar dari bahaya minuman keras”

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, adapun beberapa tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Sebagai sarana edukasi bagi remaja agar tidak merugikan diri sendiri karena minuman keras.
2. Memberikan pengetahuan pada remaja mengenai dampak buruk minuman keras untuk kehidupannya.
3. Sebagai sarana kampanye sosial berbasis android untuk di konsumsi para remaja agar keberlangsungan hidup remaja lebih berkualitas dan menjauhi minuman keras yang dapat merenggut masa depan.

## **1.5 Batasan Lingkup Perancangan**

Untuk mempermudah perancangan dan lebih terstruktur maka dalam perancangan ini terdapat batasan lingkup perancangan sehingga perancangan dapat mencapai tujuannya. Berikut adalah batasan lingkup perancangan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perancangan komik digital sebagai media kampanye sosial.
2. Penyesuaian gaya ilustrasi komik dan elemen visual yang efektif untuk kalangan remaja.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Bagi Mahasiswa**

Menjadi sumber informasi mengenai minuman keras serta dampak-dampak yang dihasilkannya sehingga menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa. Sebagai media pembelajaran dan menambah pengalaman baru tentang kampanye social melalui media kreatif digital berjenis komik.

### **1.6.2 Bagi IIB Darmajaya**

Diharapkan dapat menjadi refrensi dan bahan baca pada perpustakaan yang baik tentang minuman keras dan perancangan komik digital sebagai media kampanye sosial, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir selanjutnya.

### **1.6.3 Bagi Lembaga**

Sebagai sarana literasi terkait minuman keras serta dampak buruk yang dihasilkan, diharapkan dapat selalu waspada dan terhindar dari hal-hal buruk akibat dari penyalahgunaan minuman keras di masa remaja, sebagai referensi agar kedepannya lebih banyak sumber edukasi terkait bahaya minuman keras.